

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seluruh manusia yang dilahirkan ke dunia tentu akan mengalami banyak perjalanan hidup mulai dari masa kecil, remaja, dewasa, hingga masa tua. Setiap masa kehidupan tersebut tentu banyak membawa perjalanan hidup yang membuat diri manusia itu sendiri menerima banyak pengalaman belajar yang mempunyai nilai maupun manfaat untuk pengalaman-pengalaman hidup selanjutnya. Senada dengan hal tersebut, pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pemberian pengalaman belajar oleh pendidik dilakukan melalui pemberian materi pelajaran kepada peserta didik agar bisa dimengerti dan akan dipahami oleh peserta didik itu sendiri. Sementara itu tujuan dari proses pembelajaran adalah agar seseorang mampu mengetahui dan memahami maksud dari informasi, data, dan pengetahuan yang diperoleh. Maka sebuah proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹Redja Mudyahrdjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001), hal. 46.

diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pendidik dan juga peserta didik dengan tujuan bisa mengembangkan potensi dari peserta didik baik dari segi koqnitif (kecerdasan) maupun afektif (sikap; spiritual). Oleh karena itu, jika ada masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan peserta didik merasa kurang memahami tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, maka tugas dan tanggung jawab pendidik adalah memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Pengertian belajar merupakan proses tindakan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri sehingga akan memberikan dampak perubahan bagi hidupnya. Dalam proses belajar itu sendiri, Suryabrata menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) dan dari dalam diri peserta didik (intrinsik). Kedua faktor tersebut berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi potensi yang dicapai oleh peserta didik.³ Sementara itu, Syah mengemukakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses koqnitif.⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa proses belajar akan sangat dipengaruhi oleh kesadaran

²*Ibid*, hal. 71.

³Erika Ristiani, Evi Sapinatul Bahriah, *Analisis Kesulitan Belajar di SMAN X Kota Tangerang Selatan*, dalam *Jurnal Pendidikan Kimia*, di akses pada Juli 2016, hal 19

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 92

yang ada di dalam diri peserta didik maupun lingkungan luar, sehingga peran seorang pendidik harus mampu mengarahkan dan memfasilitasi peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya belajar diharapkan peserta didik mampu berubah menjadi lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan, baik dari segi sikap maupun penguasaan ilmu pengetahuan.

Kegiatan belajar dan mengajar di kelas merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia yang saat ini telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa. Perlu diketahui bahwa beberapa hal yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dan mengajar di kelas antara lain adanya sumber daya manusia dan kondisi lingkungan yang memadai. Sumber daya manusia yang ada dapat diketahui dari baik tidaknya pendidik serta kondisi peserta didik yang berada di dalam kelas. Sementara kondisi lingkungan yang ada dapat diketahui dari ada tidaknya sarana maupun prasarana sekolah yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dan mengajar. Semakin baik sumber daya manusia dan kondisi lingkungan yang ada, tentunya pencapaian tujuan dari proses pembelajaran akan mudah dilakukan, sedangkan jika sumber daya manusia dan kondisi lingkungan yang ada kurang memadai umumnya tujuan dari proses pembelajaran akan sulit dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di MTs, para pendidik dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda karakteristik satu dengan yang lainnya. Ada sebagian peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik, lancar, cepat, tanggap juga berhasil dan tanpa mengalami kesulitan, disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar yang dapat diketahui dari hasil tes dan nilai raport serta antusias peserta didik saat di kelas. Dalyono menjelaskan, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, pertama faktor intern yang merupakan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang dibagi menjadi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Kedua yaitu faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar diri manusia yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial.⁵ Sementara itu, Syah menyebutkan secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terbagi atas dua macam, yaitu: pertama faktor internal peserta didik yang merupakan faktor yang terjadi pada hal-hal keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik. Yang kedua yakni faktor eksternal peserta didik yang merupakan faktor yang terjadi pada hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik.⁶

Bersumber pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara umum faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang biasanya dialami oleh peserta didik berasal dari faktor intern atau dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern atau dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala peserta didik dalam memahami materi, sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan nilai hasil belajar biologi yang memuaskan atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang lebih tinggi dari KKM menunjukkan

⁵Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hal 230.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 170.

bahwa peserta didik telah memahami materi yang telah diajarkan. KKM ini menjadi tolok ukur mengenai tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajarkan materi.⁷

Afandi mengemukakan bahwa dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, biologi adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membosankan, bersifat hafalan, dan hanya peserta didik tertentu saja yang dapat menguasainya, baik yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun yang mengalami kesulitan belajar.⁸ Kesulitan atau ketidakmampuan seorang peserta didik dalam menyerap konsep biologi biasanya dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dimateri biologi pada jenjang selanjutnya, karena biologi merupakan ilmu tentang keadaan dan sifat semua jenis makhluk hidup dan lingkungan di sekitar.⁹ Sehingga perlu adanya pemahaman konsep yang benar agar peserta didik mampu memahami dan menjelaskan kembali konsep dengan pengalaman belajar sehari-hari. Selain itu, kendala umum yang biasa ditemui dalam belajar biologi adalah tentang istilah-istilah dalam bahasa latin.

Kesulitan belajar seperti yang dijelaskan oleh Dalyono dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya akibat adanya perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar

⁷Mega Utami Kusumawati, *Identifikasi Kesulitan Belajar Materi Struktur-Fungi Jaringan Tumbuhan Pada Peserta didik SMA Negeri 3 Klaten Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016*, dalam Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1 No. 2, di akses 2016

⁸Neneng Salmiah, *Pengaruh Belajar Bermakna Melalui Model Pembelajaran Pengaturan Awal (Advance Organizer) Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik Kelas XI Pada Materi Sistem Ekresi Universitas Pendidikan Indonesia*, dalam Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1 No. 3 di akses 2013

⁹Selly Epriani Renat, Ernie Novriyanti, Armen, *Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Peserta didik Kelas VII SMP*, dalam Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 5 No.2 di akses pada 2017.

dikalangan peserta didik.¹⁰ Sementara itu Syah menyebutkan kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹¹ Siti Mardianti dkk, menanggapi bahwa kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya kendala untuk pencapaian hasil belajar baik berupa nilai koqnitif, psikomotor dan afektif. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini yang akan menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik.¹² Bersumber pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dialami oleh peserta didik ketika mereka tidak mampu belajar dan berkembang seperti yang diharapkan oleh tujuan proses pembelajaran.

Penguasaan konsep dasar maupun istilah dalam ilmu Biologi merupakan langkah awal untuk memahami pelajaran biologi lebih lanjut. Bisa dikatakan, menguasai konsep dan istilah adalah prasyarat bagi peserta didik untuk mempelajari pelajaran biologi. Hal ini sangat sesuai jika penguasaan konsep dan istilah ini diajarkan pada peserta didik tingkat awal. Di samping itu, penguasaan konsep dan istilah ini akan mempengaruhi semangat belajar dari dalam diri peserta didik karena dengan

¹⁰Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hal 229.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 170.

¹²Helvin Riana Dewi, Andista Candra Yusro, *Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Gerak Pada Peserta didik Kelas VII MTs Sunan Ampel*, dalam Jurnal Pendidikan Fisika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun, Vol. 9 No. 2, di akses pada 28 Mei 2016.

memahami konsep dan istilah, peserta didik menjadi tahu apa yang akan ia pelajari dan tidak hanya membayangkan.¹³ Senada dengan hal tersebut, perlu diketahui juga bahwa mata pelajaran biologi itu tidak hanya sebatas pemberian materi, tetapi juga terdapat berbagai macam praktik langsung yang dilakukan di laboratorium sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari lebih mudah dicapai.

Tugas pendidik secara umum untuk mengupayakan usaha perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, koqnitif, maupun potensi afektif.¹⁴ Jika dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, pendidik harus mampu mencari solusi bagi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tetapi pendidik tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar jika pendidik tidak mengetahui dimana letak kesulitannya. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mengetahui kesulitan peserta didik dalam belajar biologi dan juga mengetahui penyebabnya.

Landasan AL-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S.(Yusuf/12: 67)

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

¹³Smarabawa, Aryana, Setiawan, *Pengaruh Model Pembelajaran SAINS Teknologi Masyarakat Terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta didik SMA*, dalam Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, Vol. 4 No. 2, di akses pada tahun 2013

¹⁴Tholir Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2009), hal, 36.

Artinya: Dan Ya'qub berkata: Hai anak-anakku, janganlah Kamu (bersama sama) masuk dari salah satu gerbang, dan masuklah dari pintu- pintu gerbang yang berlainan, namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) banyaknya hak Allah, kepadanya-lah bertawakal dan hendaknya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri (Q.S Yusuf/12:67)¹⁵

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa untuk mencari sebuah solusi tidak relevan apabila menggunakan metode yang sama, akan tetapi pendidik harus mampu menggunakan berbagai pendekatan secara holistik dan komprehensif.

Pada proses belajar mengajar, terdapat dua kegiatan yang sinergis yakni dengan adanya pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Peserta didik belajar dari berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk menumbuhkan semangat belajar dari dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana yang kondusif serta pendidik juga diharapkan sebagai pembimbing. Bimbingan dari pendidik akan membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar agar dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan.¹⁶

Dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran khususnya pelajaran biologi seorang pendidik harus mampu memahami teori yang ada, kegiatan praktik serta

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997). Hal.579

¹⁶Badriah dalam Sekripsi *Strategi Pendidikan Menghadapi Peserta didik yang mengalami Kesulitan Belajar di Kelas III MI Nasrul Haq Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hal.3.

setiap istilah dalam bahasa latin agar nantinya pendidik bisa membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap rancangan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip biologi. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap biologi baik dari tingkat awal hingga jenjang lebih tinggi peserta didik merasa bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Ini berarti proses pembelajaran biologi yang dilakukan pendidik hendaknya memungkinkan terjadinya suatu pengembangan pada pemahaman konsep, sikap, dan akan meningkatkan hasil belajar biologi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pendidik dan pengamatan hasil belajar berupa nilai ulangan biologi MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar, menunjukkan bahwa hasil belajar biologi masih tergolong rendah dan peserta didik memiliki kesulitan belajar yang cukup tinggi. Hal tersebut didasarkan pada jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni mencapai $> 70\%$. Kemudian, berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara ternyata kesulitan belajar yang dialami peserta didik MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar memiliki banyak faktor, mulai dari faktor internal sampai faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sikap peserta didik yang cenderung kurang tertarik dengan pembelajaran biologi dan tingkat pemahaman bahasa latin yang kurang, sedangkan faktor eksternalnya meliputi pendidik yang kurang mampu mengondisikan peserta didik di kelas serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk melakukan praktikum biologi. Sehingga dari

faktor-faktor tersebut timbullah masalah 70% peserta didik di kelas tersebut mendapat nilai kurang dari KKM.

Berdasarkan analisis hasil ulangan, masih banyak diantara peserta didik tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh berada di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Sementara itu ketetapan patokan yang diambil oleh pendidik pada mata pelajaran biologi di sekolah tersebut, yaitu sebesar 65. Menurunnya hasil belajar dapat dilihat dari rendahnya hasil latihan-latihan soal, baik latihan di kelas maupun pada pekerjaan rumah dan menurunnya hasil ulangan harian atau post test yang ditandai dengan diperolehnya nilai-nilai yang cukup rendah. Berdasarkan hal-hal di atas peneliti mengasumsikan bahwa para peserta didik mengalami kesulitan belajar dan segera harus ditemukan penyebab agar mendapat solusi sehingga tercapai kompetensi dasar yang merupakan beban belajar yang harus dicapai oleh para peserta didik dalam belajar biologi.

Dari fakta yang ditemukan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII dan bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Biologi Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar”. Dalam penelitian ini terbatas pada materi sistem organisasi kehidupan, karena materi ini merupakan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi temuan-temuan penelitian berupa analisa hambatan-hambatan belajar sehingga akan memudahkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan pencegahan

dan menciptakan perubahan yang lebih baik, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian supaya bisa menunjang kegiatan penelitian secara maksimal dan tidak ada kekacauan serta diharapkan memperoleh pembahasan yang benar sesuai dengan harapan, maka peneliti menfokuskan pembahasan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar Biologi peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar Biologi peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
3. Bagaimana upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar Biologi peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar Biologi peserta didik kelas VII peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Biologi peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan upaya pendidik yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar Biologi peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan dan wawasan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang analisis kesulitan belajar biologi yang dialami oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah dan sebagai kebijakan dalam hal proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran biologi kelas VII.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pelajaran biologi kelas VII.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan serta menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Analisis = upaya memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara menentukan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) hingga terbukti kebenarannya berdasarkan kepastian tertentu (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).¹⁷
- b. Kesulitan belajar = suatu kondisi yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁸
- c. Biologi = suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup.¹⁹

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;43)

¹⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hal, 77.

¹⁹SellyEpriani Renat, Ernie Novriyanti, Armen, *Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Peserta didik Kelas VII SMP*, Vol. 5 No.2, dalam Jurnal Pendidikan Biologi, di akses pada 2017.

- d. Sistem organisasai kehidupan = urutan pada sistem kehidupan yang meliputi sel, jaringan, organ sistem organ dan organisme.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan analisis kesulitan belajar biologi pada peserta didik adalah memetakan ragam kesulitannya dan menganalisis sehingga sesuai dengan konteks lingkungan belajar di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar oleh peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menyadari bahwa dia perlu melakukan sebuah perubahan secara intrinsik, dan bagi pendidik diharapkan mampu menahami perasaan dan memberikan perhatian agar tumbuh minat belajar pada peserta didik sehingga kualitas belajar biologi menjadi lebih efektif dan hasilnya menjadi lebih baik. Sementara itu, peneliti akan memfokuskan penelitian yaitu tentang analisis kesulitan belajar biologi kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun kajian penelitian hingga tersusun menjadi enam bab. Adapun sistematika yang ada dari pembahasan dalam proposal ini nanti terdiri dari:

²⁰Reni Marlina, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan dengan Strategi Pembelajaran Think, Talk, Write di Kelas VII*, Vol. 14 No. 2, dalam Jurnal Pendidikan Pembelajaran Untan, di akses pada 2015

Bagian awal proposal ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama proposal ini nanti terdiri dari 6 bab, yaitu yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I :Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Konteks Penelitian, b. Fokus penelitian, c. Tujuan Penelitian, d. Kegunaan Penelitian, e. Penegasan Istilah, f. Sistematika Pembahasan.

Bab II :Kajian Pustaka, terdiri dari, a. Deskripsi Teori, b. Penelitian terdahulu, c. Paradigma Penelitian.

Bab III :Metode Penelitian terdiri dari: a. Rancangan penelitian, b. Kehadiran Peneliti, c. Subyek Penelitian, d. Sumber Data, e. Teknik Pengumpulan Data, f. Analisis Data, g. Pengecekan Keabsahan temuan dan yang terakhir yaitu, h. Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV :Hasil Penelitian terdiri dari: a. Deskripsi penelitian tentang lapang, b. Horisonalisasi, c. Unit Makna dan Deskripsi, d. Pemetaan Konsep, dan yang terakhir yaitu, e. Temuan Penelitian

Bab V :Pembahasan Penelitian terdiri dari: a. Jenis Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Yang Terjadi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar, b. Faktor Penyebab Peserta didik Mengalami Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan

Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar, dan yang terakhir yaitu, c. Upaya Pendidik Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar

Bab VI : Penutup terdiri dari: a. Simpulan, dan b. Saran